

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan Asuhan Keperawatan pada Tn. W selama 3 hari di ruang Babussalam Rumah Sakit Islam Klaten dengan gangguan sistem Muskuloskeletal :Post op ORIF Tibia proximal dextra, maka dapat diambil kesimpulan berikut:

1. Dari hasil pengkajian secara komperhensif pasien mengalami gangguan rasa aman dan nyaman, aktivitas, dan infeksi
2. Diagnosa yang muncul pada Tn. W adalah
 - a. Nyeri akut berhubungan dengan agen injuri fisik
 - b. Hambatan mobilitas fisik berhubungan dengan nyeri
 - c. Resiko infeksi dengan faktor resiko
3. Rencana tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah pada Tn W antara lain : kaji keluhan nyeri, ajarkan teknik menejemen nyeri, beri analgesik untuk mengurangi nyeri, kaji tingkat mobilitas, ajarkan ROM, imobilisasi lutut, kaji tanda-tanda infeksi
4. Implementasi dilaksanakan berdasarkan rencana tindakan keperawatan yang telah disusun, yaitu : mengkaji keluhan nyeri , memberi analgesik sesuai advice dokter, mengkaji tingkat moblitas fisik, mengkaji tanda-tanda infeksi.
5. Respon perkembangan klien setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari adalah klien dapat melakukan manajemen nyeri, klien mengatakan masih nyeri, rasanya seperti ditusuk- tusuk, dengan skala 2, nyeri hilang timbul. Klien belum mampu melakukan mobilitas secara mandiri, dalam pemenuhan kebutuhan masih dibantu keluarga, pasien dan keluarga kooperatif dan mampu melakukan nasihat yang diberikan dengan baik.

B. Saran

Setelah membandingkan tinjauan teori dengan pengalaman yang penulis peroleh selama melakukan asuhan keperawatan pada Tn W dengan post Op ORIF tibia proximal dextra, maka saran yang dapat penulis berikan kepada pembaca, khususnya perawatan yang mengenai kasus fraktur adalah sebagai berikut

1. Bagi Instansi Rumah Sakit

Diharapkan Rumah Sakit dapat mempertahankan mutu pelayanan baik bidang medis maupun asuhan keperawatan pada pasien yang menjalani rawat inap maupun rawat jalan dengan didukung oleh kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Untuk bangsal Babbusalam khususnya juga telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam penyusunan Laporan Study Kasus ini. Penulis juga mengharapkan Rumah Sakit dapat lebih meningkatkan bimbingan serta literature khususnya pada pasien dengan fraktur tibia

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan agar Stikes Muhammadiyah Klaten lebih memperbanyak waktu kegiatan praktek lapangan dan pembelajaran kasus-kasus penyakit yang ada di Rumah Sakit, sehingga mahasiswa mampu memberikan asuhan keperawatan professional karena mahasiswa sudah diberikan teori kasus pada sistem pembelajaran.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan perawat dapat memberikan perawatan yang semaksimal mungkin dan sebaik mungkin pada pasien dengan fraktur tibia agar pasien dapat memperoleh kesembuhan secara maksimal. Perawat juga diharapkan tetap mempelajari cara perawatan pasien dengan fraktur tibia agar proses keperawatan yang diberikan lebih berkualitas dan bermutu.

4. Bagi Penulis

Diharapkan penulis aktif dalam menambah ilmu dalam bidang keperawatan tentang penyakit dengan fraktur dan banyak mencari pengalaman yang nyata tentang perawatan dengan fraktur tibia sehingga mampu merawat pasien dengan fraktur tibia.

Pemberian pendidikan kesehatan sangat penting bagi pasien dan keluarga, sebagai perawat atau tim kesehatan hendaknya dapat menjadi pendidik yang dapat menjelaskan pengertian, faktor penyebab, tanda gejala, dan pencegahannya kepada keluarga sehingga setelah pasien pulang dari

rumah sakit keluarga dapat melanjutkan asuhan keperawatan mandiri di rumah dan pasien mendapat hasil optimal.

5. Klien

Diharapkan dari apa yang telah dilaksanakan pada Tn W maka penulis menyarankan pada fraktur agar Kooperatif dalam prosedur tindakan pengobatan yang diberikan, tirah baring dan mobilisasi secara bertahap dan pelan-pelan disesuaikan dengan tingkat perkembangan penyakitnya, periksa rutin dan teratur.

